

Kinerja Moneter Dan Kinerja Ekonomi : Perannya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19 Dan Pasca Covid-19

Maharani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia
Jl. Jendral Sudirman Km.4 No.62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Maharani04april@gmail.com

Meilin Veronica

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia
Jl. Jendral Sudirman Km.4 No.62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Meilin.veronica@uigm.ac.id

Emilda

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia
Jl. Jendral Sudirman Km.4 No.62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan

emilda@uigm.ac.id

Article's History:

Received 8 December 2023; Received in revised form 19 December 2023; Accepted 1 January 2024; Published 1 April 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Maharani., Veronica, M., & Emilda. (2024). Kinerja Moneter Dan Kinerja Ekonomi : Perannya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19 Dan Pasca Covid-19. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (2). 1394-1403. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2330>

Abstrak:

Tujuan penelitian ini ialah menguji keterkaitan Kinerja Moneter (suku bunga) dan Kinerja Ekonomi (pertumbuhan ekonomi dan inflasi), serta dampaknya terhadap Profitabilitas (ROE). subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian ini suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan profitabilitas. Data yang di analisis berupa data 14 perusahaan, data yang di ambil tahunan yang di mulai dari tahun 2020-2022. Penarikan sampel ini juga menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Moneter (suku bunga) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas $0,243 > 0,05$. Kinerja Ekonomi (pertumbuhan ekonomi dan inflasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas $0,005 < 0,05$. dan $0,015 < 0,05$. Dan berdasarkan hasil perhitungan simultan uji F menunjukkan bahwa suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang di tunjukkan dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas

Keywords : Kinerja Moneter, Kinerja Ekonomi, Profitabilitas

Abstract:

The aim of this study is to test the correlation between monetary performance (interest rate) and economic performance (economic growth and inflation), as well as its impact on profitability. (ROE). The subject of this study is mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange while the object of this research is interest rates, economic growth, inflation and profitability. The data analysed is data from 14 companies, data taken annually from 2020-2022. This sampling also uses the Purposive Sampling technique. Economic performance (economic growth and inflation) has a significant influence on profitability $0,005 < 0,05$ and $0,015 < 0,05$. And based on the results of simultaneous calculations of test F showed that interest rates, economic growth and inflation influence at the same time on the profitability shown with a significant value of $0,034 < 0,05$. Based on data analysis and interpretation, it can be concluded that interest rate does not influence profitability while economic growth, and the inflation affect profitability.

Keywords: *monetary performance, economic performance, profitability.*

Pendahuluan

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menopang dalam pembangunan perekonomian negara Indonesia. Hal ini karena perannya dalam mengelola sumber daya barang tambang yang memiliki nilai jual tinggi. Manfaat pertambangan bagi perekonomian untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Pertambangan memberikan devisa terbesar bagi negara. Selain itu, pengolahan hasil kekayaan alam berupa tambang membuat perekonomian di sekitar lokasi pertambangan lebih maju. Masyarakat juga dapat mendirikan berbagai usaha disekitarnya seperti warung, tambal ban dan sebagainya. Kinerja moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian (Hubara et al., 2021). Menurut Paminto & Defung, (2017) kinerja moneter dan kinerja ekonomi ini ialah memiliki beberapa arah menjadi Kinerja Moneter (Suku Bunga), Kinerja Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi). Pertumbuhan Produk Domestik Bruto adalah sebagian faktor ekonomi yang selalu mendapat perhatian Pemerintah. Perubahan yang tidak terkendali dalam faktor-faktor tersebut diyakini akan berdampak buruk terhadap sektor bisnis dan pasar modal, juga terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Moneter

Kinerja moneter adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral dalam bentuk pengaturan persediaan uang untuk mencapai tujuan tertentu Jumiaty, (2022). Tujuan utama dari kinerja moneter ialah mencegah terjadinya peningkatan uang beredar secara berlebihan atau sangat kurang. Kinerja moneter ini terdiri dari suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai bank sentral yang menjalankan kebijakan moneter (Latifah, 2015). BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Menurut Efni (2009) Tingkat suku bunga juga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dari aset tanpa resiko (Risk - Free Rate), atau juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari investor.

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada era perekonomian pasar yang disertai dengan terwujudnya kondisi kinerja ekonomi yang baik, efisien dan membawa keuntungan besar bagi perusahaan tetapi juga perlu disertai adanya perilaku kinerja ekonomi berkualitas etis yaitu perwujudan dan tanggung jawab sosial perusahaan secara baik. (Almilia & Wijayanto, n.d.) menyatakan bahwa kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif berubah dari tahun ke tahun dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan return tahunan perusahaan. Kinerja ekonomi ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Menurut Paminto & Defung (2017) Hubungan pertumbuhan ekonomi dan inflasi saling berkaitan dengan kinerja ekonomi karena jika pertumbuhan ekonomi dan inflasi ini meningkat maka kinerja ekonomi akan semakin mudah dan semakin stabil.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu (Hasyim, 2017). Sedangkan menurut Salvatore (1997), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana PDB riil perkapita meningkat secara terus menerus melalui kenaikan produktivitas perkapita. Sasaran berupa kenaikan produksi riil perkapita dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) merupakan tujuan utama yang perlu dicapai melalui penyediaan dan pengarahan sumber-sumber produksi.

Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan, namun pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi Savira & Hidayat, (2021). Menurut Fahmi (2019) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham (Reny A, et al., 2021). Rasio profitabilitas sangat penting dalam berjalannya suatu perusahaan (profit). Dalam hal ini, agar bisnis dapat terus bertahan, ia harus dapat mempertahankan profitabilitasnya. Pendapat (Hery, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai indikator penilaian apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Pendapat Kasmir (2018) menyatakan "Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah indikator yang menjadi tolak ukur seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Akibatnya, tingkat profitabilitas tinggi menjelaskan bahwa bisnis tersebut mampu menghasilkan laba yang signifikan dengan memanfaatkan modalnya secara efektif.

Metodologi

Dalam penelitian Kinerja Moneter Dan Kinerja Ekonomi : Perannya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Saat Covid-19 Dan Pasca Covid-19. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023, waktu tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan jenis data kuantitatif. Kuantitatif adalah teknis analisis data yang menggunakan angka. Angka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berisi angka- angka atau nominal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 (saat covid-19 dan pasca covid-19). Teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tempat penelitian dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui www.idx.co.id. Pada penelitian ini mempunyai 37 Populasi, untuk penentuan sampelnya pemilihan sampel ini ditentukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Kriteria untuk menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan variable yang diteliti periode 2020-2022.
 2. Perusahaan yang terlisting dan tidak pernah desilting (penghapusan pencatatan saham) selama 2020-2022.
- Sehingga dari kedua kriteria tersebut hanya mendapatkan 14 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Terdapat beberapa teknik analisis data, yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Auto Korelasi, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Linear Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f).

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52392245
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152

	Negative	-.107
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diatas, ditemukan bahwa diperoleh nilai signifikansi diatas taraf signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$. Oleh karena itu, dalam situasi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi dari model regresi dalam konteks penelitian ini dapat dianggap sebagai mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.208	.739		.282	.010		
	SUKU BUNGA	.013	.177	.011	.072	.243	.966	1.035
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.076	.026	.434	2.969	.005	.982	1.019
	INFLASI	-.067	.073	.233	1.906	.015	.982	1.018
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS								

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

Hasil diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen melebihi batas toleransi 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah ambang 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini, tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.139	.54421	1.838

a. Predictors: (Constant), INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa $k=3$ dengan $n=42$ sehingga diperoleh *lower bound* dL sebesar 1.357 dan nilai *upper bound* dU sebesar 1.662. Hal ini menunjukkan bahwa $dU \leq dW$ ($1.662 \leq 1.838$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterkedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.191	.482		.396	.694
SUKU BUNGA	-.016	.115	-.022	-.142	.888
PERTUMBUHAN EKONOMI	.032	.017	.299	1.913	.063
INFLASI	-.004	.048	.012	.075	.941

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Suku Bunga 0,888, nilai signifikan Pertumbuhan Ekonomi 0,063 dan nilai signifikan Inflasi 0,941. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai Sig (signifikansi) > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.208	.739		.282	.010
SUKU BUNGA	.013	.177	.011	.072	.243
PERTUMBUHAN EKONOMI	.076	.026	.434	2.969	.005
INFLASI	-.067	.073	.233	1.906	.015

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

$$Y = -0,208 + 0.013 X_1 + 0.076 X_2 + -0,067 X_3 + e$$

Bisa disimpulkan :

1. Nilai Konstanta -0,208 apabila nilai variable independen dianggap konstan maka, profitabilitas akan bernilai sebesar -0,208.
2. Variabel Suku Bunga positif sebesar 0,013 antara variabel Suku Bunga dan Profitabilitas. Hal ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Suku Bunga sebesar satu-satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. variabel Pertumbuhan Ekonomi positif sebesar 0,076 antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Profitabilitas. Hal ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar satu-satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. variabel Inflasi negatif sebesar -0,067 antara variabel Inflasi dan Profitabilitas. Hal ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Inflasi sebesar satu-satuan maka Profitabilitas akan menurun sebesar -0,067 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.139	.54421
a. Predictors: (Constant), INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA				
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS				

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* penelitian ini sebesar 0,202 atau 20,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi dapat mempengaruhi Profitabilitas sebesar 20,2% sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.208	.739		.282
	SUKU BUNGA	.013	.177	.011	.243
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.076	.026	.434	.005
	INFLASI	-.067	.073	.233	.015
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS					

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,243 > 0,05. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Variabel Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas dengan 0,015 < 0,05.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.853	3	.951	3.211	.034 ^b
	Residual	11.254	38	.296		
	Total	14.108	41			
a. Dependent Variable: PROFITABILITAS						
b. Predictors: (Constant), INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA						

Sumber : data diolah pada SPSS 25, 2023

nilai signifikansi variabel bebas dari uji F adalah $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,243 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, (2018) dan Paminto & Defung (2017) hasil empiris yang telah dilakukan secara parsial bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROE bank yang terdaftar di BEI, dengan nilai profitabilitas 0.371 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Menurut Sasmita, (2018) beberapa alasan mengapa suatu penelitian dapat menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat mencakup:

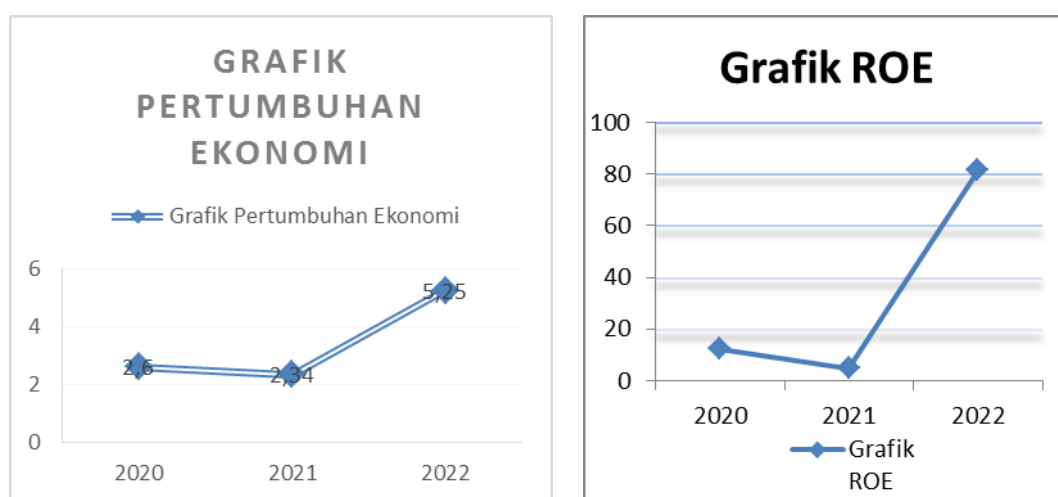
1. Industri yang Tidak Terlalu Terpengaruh: Beberapa industri mungkin tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan suku bunga. Misalnya, industri yang sangat bergantung pada inovasi, teknologi, atau permintaan konsumen mungkin merasa dampak suku bunga dengan tingkat yang lebih rendah.
2. Strategi Bisnis yang Tidak Bergantung pada Utang: Bisnis yang tidak bergantung pada utang atau memiliki tingkat hutang yang rendah mungkin kurang terpengaruh oleh perubahan suku bunga. Sebaliknya, bisnis dengan utang yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga.
3. Bisnis dengan Model Pendapatan yang Stabil: Beberapa bisnis memiliki model pendapatan yang stabil atau berlangganan, yang mungkin membuatnya kurang rentan terhadap fluktuasi suku bunga karena memiliki arus kas yang lebih terjamin.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia, 2021) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,068.

Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan tren penurunan dan kenaikan. sedangkan, ROE perusahaan pertambangan 2020-2022 menunjukkan tren yang sama. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi dan ROE perusahaan pertambangan.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas



Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan tren yang searah, dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar 2,6% dan menurun menjadi 2,34% pada tahun 2021 dan meningkat kembali menjadi 5,25%. ROE perusahaan pertambangan tren yang sama dimana tahun 2020 sebesar 12,34% dan menurun juga sebesar 4,92% pada tahun 2021 dan meningkat kembali sebesar 81,53% pada tahun 2022.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas tidak selalu bersifat langsung, tetapi ada beberapa cara di mana pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bisnis:

1. **Permintaan Produk dan Jasa** : Selama periode pertumbuhan ekonomi, tingkat permintaan umumnya cenderung meningkat. Hal ini dapat meningkatkan penjualan produk atau jasa suatu perusahaan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kenaikan pendapatan dan profitabilitas.
2. **Investasi dan Ekspansi**: Pertumbuhan ekonomi seringkali disertai dengan peningkatan investasi dan ekspansi bisnis. Perusahaan yang mampu mengambil keuntungan dari peluang ini dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam skala dan keuntungan.
3. **Kemampuan Harga**: Selama periode pertumbuhan ekonomi, konsumen dan bisnis mungkin lebih mampu membayar harga yang lebih tinggi untuk produk dan jasa. Ini dapat mendukung margin keuntungan perusahaan.
4. **Kesehatan Keuangan Konsumen dan Bisnis**: Pertumbuhan ekonomi umumnya berdampak positif pada kesehatan keuangan konsumen dan bisnis. Jika pelanggan memiliki daya beli yang lebih besar, mereka mungkin lebih cenderung melakukan pembelian, mendukung pertumbuhan bisnis.
5. **Beban Utang dan Biaya Modal**: Selama fase pertumbuhan ekonomi, suku bunga mungkin relatif rendah, sehingga mengurangi beban utang dan biaya modal bagi perusahaan. Ini dapat meningkatkan profitabilitas karena biaya keuangan lebih rendah.

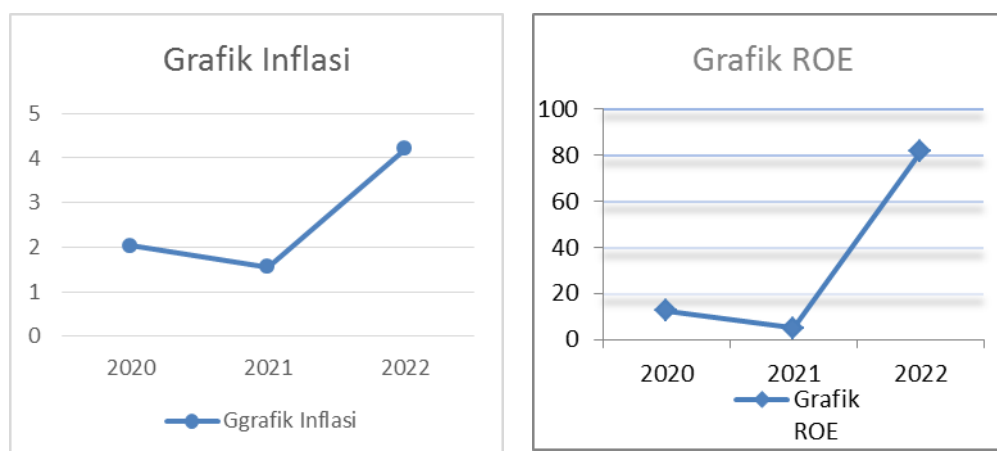
Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas dengan $0,015 < 0,05$. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthi (2019) dan Hubara et al., (2021) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat serta nilai suku bunga riil menurun yang mengakibatkan hasrat masyarakat untuk menabung di bank berkurang. Dengan naiknya tingkat inflasi maka suku bunga akan naik dan mengakibatkan masyarakat enggan meminjam pada pihak bank. Selain itu perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhir akan berdampak pada turunnya profitabilitas.

Menurut Dithania & Suci, (2019) inflasi memiliki konsekuensi yang merugikan ketika inflasi terlalu tinggi dan tidak terkendali (hiperinflasi) ini akan sangat mempengaruhi perekonomian menjadi memburuk. Hal ini mengakibatkan turunnya minat masyarakat dalam menabung, dan berkontribusi sehingga akan berdampak pada berkurangnya profitabilitas.

Inflasi dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan tren penurunan dan kenaikan. sedangkan, ROE perusahaan pertambangan 2020-2022 menunjukkan tren kenaikan sama dengan inflasi. Berikut grafik inflasi dan ROE perusahaan pertambangan.

Gambar 2. Inflasi Terhadap Profitabilitas



Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan tren yang searah, dapat dilihat dari inflasi pada tahun 2020 sebesar 2,04% dan menurun menjadi 1,56% pada tahun 2021 dan meningkat kembali menjadi 4,21% pada tahun 2022.

ROE perusahaan pertambangan tren yang sama dimana tahun 2020 sebesar 12,34% dan menurun juga sebesar 4,92% pada tahun 2021 dan meningkat kembali sebesar 81,53% pada tahun 2022..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi variabel Suku Bunga positif sebesar 0,013. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Suku Bunga dan Profitabilitas. Hal ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Suku Bunga sebesar satu-satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan perhitungan Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi positif sebesar 0,076. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh searah antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Profitabilitas. Hal ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar satu-satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi variabel Inflasi negatif sebesar -0,067. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh tidak searah antara variabel Inflasi dan Profitabilitas. Hal ini artinya bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel Inflasi sebesar satu-satuan maka Profitabilitas akan menurun sebesar -0,067 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Berdasarkan hasil perhitungan simultan (Uji f) menunjukkan bahwa Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$.

Referensi

- Almilia, & Wijayanto. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. The first Accounting Conference. *The First Accounting Conference*.
- Anugrah, K., Simanjorang, R. C., Hutabarat, A. R. H., Pakpahan, R. J., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. 4(2), 442–449.
- Depi, S., & Nersiyanti. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04).
- Efni, Y. (2009). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Sbi, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI.
- Fairuzie, A., & Siagian, A. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen USNI*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Vol. 3). CV. Alfabeta.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Kencana Prenadamedia.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Hubara, Z. A., Nurrahma, S. A., & Jannah, N. (2021). Penerapan Kebijakan Moneter Islam Pada Sistem Perekonomian Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(04), 463–474.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Persada.

- Paminto, A., & Defung, F. (2017). Kinerja Moneter dan Ekonomi: Perannya terhadap Rofitabilitas dan Return Saham (Studi pada Bank Bumh yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1, 532–540..
- Reny A, Aris M, Meilin V & Yulita M. (2021). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor 43erdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012 -2018. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18 (1), 1-19.